

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat kemampuan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan yang dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan menulis. kemampuan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan ide-ide baru dan dituangkan kedalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap dan jelas, kemudian ide-ide yang dituangkan akan mudah dipahami kepada pembaca dan dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dalam kemampuan menulis kemampuan yang perlu diajarkan karena ketika menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan kemudian menggunakan tanda baca pada tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip oleh Asmarine (2016) bahwa kegiatan menulis itu melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut konsep ini kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Konsep ini mencakupi kegiatan menggunakan Bahasa tulis, seperti membuat karangan cerita, mengungkapkan pengalaman, menulis surat pribadi, resmi, maupun tidak resmi. Menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung. Menurut Tarigan dalam Zulkarnaini (2018) bahwa Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang berkelanjutan, berkesinambungan dengan tingkat selanjutnya maupun dalam kehidupannya dalam masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan menulis menjadi suatu kemampuan berbahasa yang dibutuhkan perhatian sungguh-sungguh untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis mempunyai peranan didalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan salah satu komunikasi seperti berbicara. Tetapi, dalam prakteknya tidak sama

dengan komunikasi secara lisan. Hal ini karena, bahasa yang dikomunikasikan melalui bahasa tulis secara sistematis serta menggunakan secara tersurat. Ketika menulis tulisan hendaknya tidak membuat pembaca sulit untuk dipahami apa yang dituangkannya kedalam tulisan.

Kemudian menurut Akhadiah Asmarine (2016) bahwa menulis karangan deskripsi merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan harus disampaikan menggunakan kalimat efektif agar mudah dipahami pembaca dan kosa kata yang akan digunakan ketika menulis dapat dipahami oleh pembaca. Dalam menulis karangan deskripsi memiliki tiga unsur yang terdapat didalamnya yaitu: 1) Seseorang yang menulis sebagai suatu pesan untuk berkomunikasi secara tertulis. Kemudian, 2) Pesan dan isi yang tertulis ditulis dengan runtutan kata maupun kalimatnya secara jelas dan terperinci, 3) Disampaikan melalui pembaca atau yang menerima pesan untuk berkomunikasi secara tertulis.

Dalam tahap menulis, model yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Aren Jaya XVIII yaitu model ceramah selama pembelajaran berlangsung khususnya menulis karangan deskripsi yaitu guru menerangkan materi pada hari ini dibuku, peserta didik memperhatikan guru dengan menyimak apa yang diterangkan oleh guru kemudian guru membimbing peserta didik untuk memperhatikan gambar tersebut secara bersama-sama mengamati, menyimak, tanya jawab dan membahas mengenai gambar tersebut. Kemudian peserta didik diberikan soal dan dikumpulkan kepada guru diberi nilai.

Model ceramah sudah cukup baik diterapkan dalam menulis karangan deskripsi. Namun dalam proses pembelajaran berlangsung ditemukan kondisi peserta didik yang kemampuannya berbeda dengan lainnya dalam menulis karangan deskripsi, hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan memiliki pengaruh yang berbeda. Pada dasarnya peserta didik kelas IV sudah dapat menulis karangan deskripsi dengan baik. Selain itu mereka juga sudah bisa menentukan judul atau tema mereka tuliskan sehingga membentuk karangan deskripsi, mereka juga sudah

bisa menentukan isi yang akan mereka ceritakan kemudian dituangkan kedalam tulisan,

Dari uraian diatas, untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelaaran *Think Talk Write* (TTW), melalui model *think talk write* (TTW) diawali dengan peserta didik Kemudian peserta didik berperan serta didalam kelompok kecil ini, peserta didik berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk membahas mengenai hasil pemikirannya sendiri yang sudah dipahami. Pemahaman dibangun dalam interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menemukan solusi yang diberikan (*talk*). Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu mendapatkan pengetahuan berupa jawaban tersebut dalam bentuk tulisan dengan Bahasanya sendiri (*write*).

Dalam pembelajaran kemampuan menulis memiliki berbagai bentuk. Salah satunya adalah kemampuan menulis karangan deksripsi. menurut suparno dalam Asmarine (2016) kata deskripsi berasal dari bahasa latin "*describere*" yaitu menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, "*describere*" merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca ikut serta ambil bagian seperti apa yang dialaminya.

Menurut Gie dalam Zulkarnaini (2018) menulis karangan deskripsi merupakan karangan mengungkapkan gagasan nya serta memberikan gambaran secara jelas dan terperinci dituangkan melalui bahasa tulis terhadap suatu peristiwa atau objek sebagai topik pembicaraan sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan atau mengalami secara langsung apa yang dideskripsikan. Ketika mendeskripsikan suatu suasana, keadaan atau kejadian harus menggunakan imajinasi secara lebih jelas. Tujuannya untuk seolah-olah pembaca terbawa merasakan apa yang dialami oleh dalam karangan tersebut.

Salah satu kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah peserta didik dapat menulis karangan deskripsi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas IV KH.Ahmad Dahlan dan Kelas IV kI.Hadjar Dewantara di SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi bahwa kedua kelas tersebut memiliki jumlah peserta didik yang berbeda, Peserta didik mampu mengungkapkan idenya sesuai dengan isinya, peserta didik mampu

menggunakan kalimat yang mudah dipahami, jelas, peserta didik mampu menggunakan kata yang tepat sehingga membentuk kalimat yang menggugah. Masih terdapat juga beberapa peserta didik ketika menulis karangan deskripsi kesulitan ketika menuangkan ide kedalam bentuk tulisan, menggunakan kalimat yang tidak dipahami dan terdapat kesalahan penempatan tanda baca ketika menulis karangan deskripsi.

Upaya yang pernah dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi adalah dengan peserta didik diberikan soal kemudian diberi waktu untuk mengerjakan soal tersebut, guru membimbing masing-masing peserta didik dengan berkeliling mengamati masing-masing peserta didik tujuannya untuk memudahkan guru untuk mengetahui mana yang kemampuan menulis karangan deskripsi baik dan peserta didik yang belum mampu menulis karangan deskripsi. Guru hanya memberitahu kesalahan peserta didik ketika menulis karangan deskripsi. Tujuannya agar peserta didik ketika diberikan soal mendeskripsikan suatu objek tidak lagi mengulang kesalahan dan soal tersebut dikumpulkan dimeja guru diberi nilai ataupun paraf.

Berdasarkan permasalahan diatas, menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) yang dapat memberikan pemahaman suatu cara menulis karangan deskripsi yang benar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik. Menurut Yamin dan Ansari dalam Turzillo et al. (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dikembangkan oleh *Huiinkeir* dan *Lauighin* model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil secara heterogen mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topic dalam kegiatan pembelajaran kemudian menimbulkan ide-ide melalui proses berpikir dari suatu bacaan tersebut dan dituangkan kedalam tulisan.

Menurut Zulkarnaini (2018) model *think talk write* merupakan model pembelajaran yang diawali peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik diminta untuk membaca, membuat catatan kecil secara individual dari apa yang diketahui atau tidak diketahui, kemudian peserta didik dilibatkan membentuk kelompok yang heterogen untuk membahas catatan kecil yang sudah ditulis serta

menuliskan kerangka karangan deskripsi tersebut dengan kelompoknya dan menuangkan gagasan secara keutuhan, kesatuan dan kelengkapan bacaan dalam lembar kerja peserta didik tersebut kedalam tulisan.

Menurut Setiyaningrum & Istiqomah dalam Halik and Yulia (2022) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu: 1) Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam rangka memahami materi saja. 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dengan berinteraksi dan berdiskusi dalam proses pembelajaran. 3) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dirinya sendiri.

Hal ini seperti yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti Rozika and Hendratno (2022) yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write (TTW)* Dalam Keterampilan Menulis Deskripsi Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Jombatan 3 Jombang” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,264 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000, ($4,264 > 2,000$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan menulis deskripsi siswa antara model *think talk write* dengan metode ceramah. Dalam hal ini, t_{hitung} berada di penermaan H_a dan penolakan H_o . Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest sebesar 61,25 dan rata-rata nilai posttest sebesar 71,72. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *think talk write* berpengaruh dalam keterampilan menulis deskripsi terhadap siswa kelas IV SDN Jombatan 3 Jombang.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu:

- a. kemampuan menulis karangan deskripsi masih rendah
- b. Beberapa peserta didik kesulitan ketika menuangkan ide kedalam bentuk tulisan,
- c. Menggunakan kalimat yang tidak dipahami

d. Kesalahan penempatan tanda baca

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang telah diidentifikasi di atas, muncul permasalahan yang harus diselesaikan agar penelitian terfokus dan kajian mendalam di butuhkan kajian mendalam, di butuhkan pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti ini di batasi pada permasalahan ”Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW)?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi tanpa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW)?
3. Adakah pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tanpa menggunakan model *Think*

Talk Write (TTW) pada peserta didik kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi.

3. Untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Aren Jaya XVIII Kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

1. Memberi kesempatan kepada peserta didik dalam kemampuan menulis karangan deskripsi dengan berlatih.
2. Memberikan pemikiran kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.
3. Dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) terdapat membantu kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deksripsi peserta didik.
2. Membantu guru tercapai tujuan pembelajaran.
3. Membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan model *Think Talk Write* (TTW) sebagai solusi meningkatkan proses pembelajaran, tidak hanya terfokus dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Definisi Operasional

a. Model *Think Talk Write* (TTW)

Model *Think Talk Write* (TTW) model pembelajaran diterapkan dengan berusaha memecahkan suatu masalah oleh peserta didik, membangun pemikirannya dan mengorganisasikan ide kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Adapun menerapkan model ini antara lain:

1. Guru membagikan lembar kerja peserta didik yang dikerjakan peserta didik sebelum dikerjakan peserta didik dilibatkan untuk berpikir

sebelum menuliskan dengan pemahamannya sendiri (*think*) . dalam proses berpikir bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa peserta didik itu sendiri.

2. Kemudian peserta didik berperan serta didalam kelompok kecil ini, peserta didik berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk membahas mengenai hasil pemikirannya sendiri yang sudah dipahami. Pemahaman dibangun dalam interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menemukan solusi yang diberikan (*talk*).
3. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu mendapatkan pengetahuan berupa jawaban tersebut dalam bentuk tulisan dengan Bahasanya sendiri (*write*). Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-idenya yang diperoleh melalui diskusi.
4. Guru membimbing secara individu atas kelompok yang mengalami kesulitan atau kurang mengerti saat saling berdiskusi dengan temannya.

b. Menulis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang memberikan gambaran objek yang ditulis secara detail yang ditemukan pada objek yang diamati untuk menciptakan dan khayal terhadap pembaca seolah-olah pembaca dapat melihat sendiri objek secara seluruh yang dialami oleh penulisnya.

Dengan indikator karangan deskripsi antara lain:

1. Isi gagasan yang dikemukakan,
2. Organisasi isi
3. Tata Bahasa
4. Gaya; pilihan struktur dan kosakata
5. Ejaan dan tanda baca